

Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance

Dewi Shintawati Kusnadi¹, Pandoyo²

^{1,2}Sekolah Pascasarjana Institut STIAM I

email: dsk.usakti@gmail.com

Citation: Kusnadi, D.S., & Pandoyo (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(2), 257–263.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/91>

Received: 13 Januari 2022

Accepted: 30 Januari 2022

Published: 28 Februari 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of leverage, family ownership, audit quality on tax avoidance. The population in this study are all real estate sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. The sample determination uses a purposive sampling technique. The analytical technique used is Multiple Linear Regression. The test results show empirical evidence that 1) leverage has a negative and significant effect of 23.9 percent on tax avoidance, 2) family ownership has a positive and significant effect of 25.9 percent on tax avoidance, 3) audit quality has a negative and significant effect of 39.5 percent on tax avoidance, and 4) leverage, family ownership, and audit quality simultaneously have an effect of 40.9 percent on tax avoidance.

Keywords: Leverage, Family Ownership, Audit Quality, Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh yang ditimbulkan *leverage*, kepemilikan keluarga, kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai 2020. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang dipakai adalah Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa 1) *leverage* memberi pengaruh negatif dan signifikan sebesar 23.9 persen terhadap *tax avoidance*, 2) kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 25.9 persen terhadap *tax avoidance*, 3) kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan sebesar 39.5 persen terhadap *tax avoidance*, dan 4) *leverage*, kepemilikan keluarga, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh sebesar 40.9 persen terhadap *tax-avoidance*.

Kata Kunci: Leverage, Kepemilikan Keluarga, Kualitas Audit, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Sesuai UU 36/2008 tentang PPH menunjukkan bahwa entitas badan/perusahaan merupakan salah satu subjek pajak dan memiliki kewajiban membayar pajak atas penghasilan yang diterima selama tahun pajak yang bersangkutan sesuai dengan tarif yang berlaku pada saat periode berjalan tersebut. Meningkatnya jumlah pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan/badan menjadikan beban yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar.

Perbedaan kepentingan yang cukup jelas antara kebutuhan pemerintah untuk menjadikan pajak (*tax*) sebagai sumber penerimaan Negara untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan dari sudut pandang perusahaan pajak merupakan suatu beban yang tentunya akan mengurangi laba bersih perusahaan. GAP ini yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk meminimalisasi kewajiban perpajakannya lewat cara legal bahkan ilegal. Peraturan perpajakan yang dianggap memiliki celah sering dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai kelemahan atas aturan tersebut yang bisa dikategorikan sebagai perlawanan pajak. Perlawanan pajak dapat dibagi menjadi dua kategori menurut Supramono dan Theresia (2010:5) yaitu pasif maupun aktif. Yang dimaksud perlawanan pasif disini adalah perlawanan yang dilakukan dengan mempersulit pemungutan pajak sedangkan perlawanan aktif bisa dipandang secara *real* dengan bentuk perbuatan langsung yang berhubungan langsung dengan petugas pajak dengan tujuan utama mengurangi jumlah kewajiban perpajakannya yang biasa disebut dengan perilaku *tax evasion* dan *tax avoidance*.

Setiap aturan maupun kebijakan yang diputuskan akan diaplikasikan pada perusahaan berperan signifikan pada perilaku *tax avoidance*, karena kebijakan-kebijakan tersebut akan berpengaruh pada bagaimana perusahaan menentukan tingkat utang pada perusahaan. Utang terkait pajak akan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kewajiban pajak yang tinggi juga biasanya memiliki tingkat utang yang cukup tinggi. Sehingga perusahaan berusaha untuk menghindari pajak semaksimal mungkin. *Leverage* yang tinggi bisa menambah biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu mengurangi keuntungan yang harus dibagikan perusahaan kepada pemegang saham. Pihak ke-3 yaitu kreditur akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan agar dapat membayar lunas utang-utangnya, sehingga manajemen perusahaan mempunyai insentif yang lebih rendah untuk menghindari pajak karena fungsi pengawasan kreditur. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia & Mahpudin, 2020, yang membuktikan bahwa *leverage* yang tinggi akan mengurangi perilaku manajemen yang ingin berbisnis. *Tax-avoidance*.

Faktor lainnya yang memberi pengaruh pada perilaku penghindaran pajak adalah kepemilikan rumah tangga. Bisnis keluarga memiliki pengaturan organisasi ekonomi yang unik. Umumnya, keluarga melakukan investasi dengan cara yang efisien karena mereka lebih fokus memberikan warisan hartanya kepada generasi berikutnya daripada menghabiskannya sendiri selama hidup mereka. Hal ini didukung oleh penelitian (Indirawati & Dwimulyani, 2019), yang menemukan situasi serupa dimana kepemilikan keluarga yang tinggi meningkatkan penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan. Akibatnya, perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang lebih tinggi cenderung menghindari pajak, membuat perusahaan lebih menguntungkan.

Kualitas audit sebagai faktor yang dibahas di akhir penelitian memiliki makna yaitu segala bentuk kemungkinan yang terjadi di lapangan selama waktu kerja auditor saat memeriksa

laporan keuangan *auditee* dan melaporkannya dalam bentuk Laporan Auditor Independen (LAI) (Dewi dan Jati, 2014). Menurut beberapa literatur LAI yang dipublikasikan KAP Empat Besar lebih berkualitas dibandingkan LAI yang dikeluarkan oleh KAP diluar The Big Four. Akibatnya, perusahaan yang diaudit oleh KAP Empat Besar diduga memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *Big-Four Regulation Taxation* Indonesia merupakan *self-assessment system* dimana Pemerintah mempercayakan sepenuhnya kepada Wajib Pa'jak dalam menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang terutang, dan tugas fiskus disini adalah melayani, mengawasi dan membimbing WP. Dengan peraturan perpajakan seperti itu, wajib pajak mudah untuk menghindari pajak karena pengisian, penghitungan dan pembayaran semuanya dilakukan sendiri. Tren penghindaran pajak menjadi penghambat penerimaan Perbendaharaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka penulis tertarik mencoba melihat hal-hal yang mempengaruhi manajemen melakukan perilaku penghindaran pajak. Diharapkan faktor-faktor yang dianalisis oleh peneliti yaitu *leverage*, kepemilikan keluarga, dan kualitas audit dapat membuat laporan keuangan perusahaan khususnya nilai beban pajak terutang lebih akurat dan lebih tepat. Atas dasar penjelasan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *leverage*, kepemilikan keluarga, dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*".

Penelitian ini menggunakan perusahaan *real estate* & manufaktur di industri *real estate* sebagai lokasi penelitian untuk membedakannya dari penelitian sebelumnya. Selain itu, perusahaan *real estate* dan properti dipilih karena di Indonesia prospek *real estate* dan properti sangat bagus, karena perkembangannya sangat pesat, seperti di jalan, gedung, perkantoran dan lain-lain, yang kesemuanya membuat investor lebih memperhatikan. dengan peluang nilai perusahaan. perusahaan dalam hal keuntungan. Hal ini menjadi semakin menarik karena apabila ada kecenderungan dilakukan penghindaran pajak maka laba yang ditampilkan dalam *annual report* yang dipublikasikan ke publik tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Perusahaan manufaktur; *sector real estate* yang terdaftar di BEI pada 2018–2020 menjadi populasi dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya sektor *real estate* sebagai populasi dalam penelitian dikarenakan ada beberapa penelitian yang melibatkan perusahaan sektor *real estate* yang dicurigai melakukan praktek penghindaran pajak.

Ukuran sampel yang di pakai dalam penelitian ini adalah 138 perusahaan yang diamati. Sampel ditentukan melalui tehnik *purposivve sampling* (Sugiyono, 2017), dengan menggunakan data penunjang berupa dokumen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang di *publish* di *idx*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif yang berfungsi menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage (X1)</i>	138	0.025	6.877	0.8226	0.9983
<i>Kepemilikan Keluarga (X2)</i>	138	0.000	1.000	0.5507	0.4992
<i>Kualitas Audit (X3)</i>	138	0.000	1.000	0.1594	0.3674
<i>Tax Avoidance (Y)</i>	138	0.000	7.782	0.2249	0.8037

Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian, terdapat 138 sampel perusahaan amatan yang digunakan dalam penelitian. Variabel *tax-avoidance* (Y) memiliki rata-rata 0.2249 atau 22.49 persen dengan standar deviasi 0.803691. Nilai maksimum sebesar 7.782 adalah FMII tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.000 adalah MMLP tahun 2019, dengan nilai rata-rata cukup rendah ini menunjukkan bahwa tidak banyak perusahaan sampel yang melakukan *tax-avoidance*. Variabel *leverage* (X1) memiliki rata-rata 0.8226 atau 82.26 persen dengan standar deviasi 0.998339. Nilai maksimum sebesar 6.877 adalah POSA tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.025 adalah LCGP tahun 2019, dengan nilai rata-rata yang cukup tinggi ini berarti rata-rata perusahaan sampel menunjukkan nilai rasio *leverage* yang tinggi. Variabel kepemilikan keluarga (X2) memiliki rata-rata 0.551 atau 55.1 persen ($0.551 \times 100\%$) dengan standar deviasi 0.499. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi sebesar 55.1 persen perusahaan merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga dan sisanya 44.9 persen perusahaan non-keluarga. Banyaknya perusahaan sebesar 76 perusahaan diperoleh dengan mengalikan nilai rata-rata ($mean=0.551$) dengan total sampel ($N=138$). Variabel kepemilikan keluarga merupakan variabel dummy yang mempunyai nilai paling rendah nol dan nilai tertinggi adalah satu. Variabel kualitas audit (X3) memiliki rata-rata 0.1594 atau 15.94 persen ($0.1594 \times 100\%$) dengan standar deviasi 0.3674. Ini menunjukkan bahwa proporsi sebesar 15.94 persen perusahaan menggunakan KAP *Big 4* sebagai auditornya dan sisanya 84.06 persen perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik *Non-Big Four*. Banyaknya perusahaan sebesar 22 perusahaan diperoleh dengan mengalikan nilai rata-rata ($mean=0.1594$) dengan total sampel ($N=138$). Variabel kualitas audit merupakan variabel dummy yang mempunyai nilai paling rendah nol dan nilai tertinggi adalah satu.

Tabel 2. memperlihatkan hasil uji asumsi klasik, dalam penelitian ini pengujian klasik dilakukan dengan empat cara, yaitu uji normalitas, dilanjutkan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan terakhir uji autokorelasi. Dimana hasil uji memperlihatkan data berdistribusi normal karena hasil pengujian sebesar $0.368 > 0.05$. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < dari 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi RES2 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas. Terakhir, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson yang memenuhi kriteria lolos uji autokorelasi $1,749 < 2.065 < (4 - 1,749 = 2,251)$.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Durbin-watson
		Tolerance	VIF		
Leverage	0.368	0.992	1.008	0.335	2.065
Kepemilikan keluarga		0.966	1.035	0.149	
Kualitas audit		0.960	1.042	0.148	

Sumber: data diolah, 2022

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 3. menunjukkan hasil *adjusted-R-square* sebesar 0.409 yang berarti 40.9 % *tax avoidance* dipengaruhi oleh *leverage*, kepemilikan keluarga dan kualitas audit sedangkan sisanya 59.1 persen varians variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Leverage	-0.239	0.045
Kepemilikan keluarga	0.259	0.037
Kualitas audit	-0.395	0.032
Konstanta: 1.140	$Y = 0.454 - 0.239X_1 + 0.259X_2 - 0.395X_3 + \varepsilon$	
Adjusted R Square: 0.532		

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3. *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0.239 dengan nilai signifikansi $0.045 < 0.05$. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.259 dengan nilai signifikansi $0.037 < 0.05$. Kualitas audit memberi pengaruh negatif signifikan ditunjukkan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.395 dengan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$.

Hasil dari pengujian H1: *unstandardized coefficient* sebesar -0.239 dengan signifikansi $0.045 < \alpha=0.05$. Ini membuktikan *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax-avoidance*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh *fixed costs* suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan potensi *margin* bagi pemilik saham. Tujuan penggunaan *leverage* perusahaan ialah untuk mendapatkan untung yang lebih besar dari biaya aktiva dan sumber pendanaan, sehingga meningkatkan *profit* pemegang saham. *Leverage Ratio* menggambarkan sumber modal kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan. *Leverage* juga mencerminkan *risk* yang dihadapi perusahaan. Ratio ini memberikan indikasi sejauh mana suatu perusahaan dibiayai melalui hutang atau pihak luar dengan modal yang digambarkan oleh kemampuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang atau nilai *leverage* yang ditunjukkan oleh perusahaan artinya semakin tinggi pendanaan yang berasal dari pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi oleh perusahaan menyebabkan beberapa pihak eksternal (khususnya para kreditor) terlibat dalam pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti pengawasan yang dilakukan pihak eksternal akan semakin ketat terhadap jalannya perusahaan. Pihak ke-3 sebagai kreditor akan melakukan pengawasan terhadap perusahaan agar dapat melunasi utang-utangnya, sehingga manajemen perusahaan memiliki insentif yang lebih rendah untuk menghindari pajak karena fungsi pengawasan kreditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aprianto & Dwimulyani, 2019 bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CETR. CETR, ukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini,

Pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan hasil *unstandardized coefficient* sebesar 0.259 dengan signifikansi $0.037 < \alpha=0.05$. Ini berarti kepemilikan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh secara + dan signifikan terhadap *tax-avoidance*. Rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki tingkat kepemilikan oleh keluarga yang tinggi. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki peluang yang baik untuk menghindari pajak dan mengalihkan kekayaan perusahaan ke properti pribadi. Peran pemilik dan pengontrol suatu perusahaan terkadang tidak dapat dipisahkan dalam bisnis keluarga. Situasi ini menciptakan peluang bagi keluarga, sebagai pemilik dan pengontrol, untuk mengeksploitasi kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham lainnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah bersembunyi melalui penghindaran pajak dengan menutupi kerugian, menutupi perilaku rent

extraction dan mengelabui pemegang saham minoritas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayaa *et. al.*, 2017; Kovermann & Wendt (2019) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan keluarga memberi pengaruh positif terhadap *tax-avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan oleh keluarga dalam suatu perusahaan artinya semakin tinggi kemungkinan manajemen melakukan praktik penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan mengabaikan pemegang saham minoritas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa *unstandardized coefficient* sebesar -0.305 dengan signifikansi $0.032 < \alpha = 0.05$. ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax-avoidance*. Kualitas audit adalah sejauh mana seorang auditor mampu menemukan dan menyampaikan segala bentuk ketidakwajaran yang terlihat dalam laporan keuangan milik kliennya. Dalam penelitian ini auditor yang berkualitas diukur berdasarkan KAP-nya, dimana auditor yang termasuk dalam KAP *Big-Four* dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP selain *Big 4*. KAP *Big Four*, yaitu *Price Water -house Cooper* (PWC), *Deloitte Touch Tohmatshu*, KPMG, dan *Ernest & Youg* (E&Y). Pemilihan auditor yang berkualitas dapat menjadi faktor yang memberi pengaruh kepada penghindaran pajak, karena kualitas auditor dapat menjadi penentu penerapan kebijakan pajak oleh manajemen. Ketika memilih auditor, seseorang dapat membedakan mereka dari mereka yang termasuk dalam Empat Besar KAP atau yang tidak. Auditor yang mempunyai *skill* yang baik akan menjaga reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi. Perusahaan yang menggunakan jasa audit yang berkualitas dijamin akan melaporkan informasi keuangan kepada investor dan juga dapat dipercaya. Hal ini membuat manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, yang cenderung menghindari penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira & Purnamasari (2020) bahwa kualitas audit yang lebih tinggi, membuat perusahaan cenderung tidak memanipulasi laba untuk tujuan perpajakan. Korelasi negatif antara kualitas audit dan penghindaran pajak didasarkan pada keyakinan bahwa jika sebuah perusahaan di-audit oleh KAP *big empat*, akan mempunyai informasi keuangan yang andal dan berkualitas tinggi.

Hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa *Fhitung* sebesar 0.582 dengan signifikansi $0.028 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti *leverage*, kepemilikan keluarga, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan & signifikan terhadap *taxavoidance*. *Leverage* (DER), kepemilikan keluarga dan kualitas audit memiliki pengaruh secara bersama-sama pada penghindaran pajak (CETR). Itu berarti jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, Komposisi kepemilikan perusahaan dan pilihan auditor perusahaan untuk menelaah laporan keuangan perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yang seringkali merupakan bentuk penghindaran pajak. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam pembiayaan. Jika perusahaan menggunakan hutang dalam komposisi pembiayaannya, perusahaan harus membayar biaya bunga. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big4* akan meningkatkan *leverage* penghindaran pajak. Selain itu, auditor yang berkualitas akan bekerja sesuai dengan standar dan prosedur yang benar sehingga dapat melakukan audit yang berkualitas tinggi serta mampu mendeteksi kesalahan akuntansi dalam audit. Hal ini akan memberi pengaruh pada kepemilikan keluarga yang memiliki mayoritas dan mengendalikan keputusan kebijakan pajak perusahaan, dan tentunya dapat juga berpengaruh pada *tax-avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa simpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Pertama, variabel *leverage* (X1) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sebesar 23.9 persen terhadap *tax avoidance* (Y). Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan menurunkan perilaku *tax avoidance*. Kedua, variabel kepemilikan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 25.9 persen terhadap *tax avoidance* (Y). Semakin besar porsi kepemilikan keluarga dalam perusahaan semakin tinggi kecenderungan melakukan *tax avoidance*. Ketiga, variabel kualitas audit (X3) berpengaruh negative & signifikan sebesar 39.5 persen terhadap *tax avoidance* (Y). Semakin baik kualitas audit maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Keempat, *leverage* (X1), kepemilikan keluarga (X2), dan kualitas audit (X3) secara simultan berpengaruh sebesar 40.9 persen terhadap *tax avoidance* (Y).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang terkait dengan intensitas penghindaran pajak, seperti perubahan jenis industri atau sektor industri lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan faktor lain dalam penghindaran pajak, seperti GCG, likuiditas, jenis kepemilikan lainnya, karena terdapat lebih dari 50% faktor lain di luar model yang mempengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang atau memperluas masa penelitian agar dapat melakukan penelitian dengan kesimpulan yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan cara mentransfer sampel penelitian ke departemen lain sehingga temuannya dapat digeneralisasikan nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. 2019. Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, November, 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>.
- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2(2), 1–8.
- Mira, & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226. <http://dispenda.jabarprov.go.id/2015/06>.
- Sofyan, M., Rulandari, N., & Sari, Y. (2021). Analisis Proses Keputusan Pembelian Online Pada Shopee Mall Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 306-315. <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.4019>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supramono dan Damayanti, Theresia Woro. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.